

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman sedap malam (*Polianthes tuberosa* L.) merupakan tanaman hias bunga potong yang banyak dikenal luas di Indonesia sebagai penghasil parfum. Banyaknya manfaat dalam bunga sedap malam mengakibatkan bunga ini banyak dikembangkan oleh pebisnis bunga potong karena permintaannya yang cukup tinggi (Rahayu *dkk.*, 2018). Sedap malam banyak disukai masyarakat pedesaan dan perkotaan. Bunga ini tidak hanya dijumpai di rumah-rumah, tetapi juga di gedung-gedung pertemuan, hotel-hotel berbintang bahkan rumah sakit. Bunga ini juga dikenal karena aroma wanginya yang bisa tercium pada saat malam hari. Bunga sedap ini memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai tanaman hias dan sebagai campuran minyak wangi. Selain itu, bunga sedap malam yang merupakan maskot Provinsi Jawa Timur ini juga banyak dimanfaatkan sebagai campuran makanan dan obat-obatan (Faj'r *dkk.*, 2018)

Produksi sedap malam di Indonesia pada tahun 2014 sampai 2018 mengalami fluktuatif, pada tahun 2014 produksi sedap malam sebesar 104.625.690 tangkai/tahun, pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan berturut-turut dari 116.687.423 menjadi 117.094.086 tangkai/tahun, sedangkan pada tahun 2017 produksi sedap malam mengalami penurunan produktivitas menjadi 112.289.567 tangkai/tahun, lalu pada tahun 2018 mengalami peningkatan produktivitas kembali yaitu 116.909.674 tangkai/tahun. Pada daerah Jawa Timur sendiri produksi sedap malam dari tahun ke tahun semakin meningkat, contohnya pada tahun 2014 sampai 2018 produksi sedap malam sebanyak 62.526.940, 65.161.499, 69.458.531, 73.742.542, dan 89.517.465 (Badan Pusat Statistika, 2018). Namun, hingga saat ini masih ditemui kendala budidaya sedap malam yang dialami para petani, salah satu kendala dalam budidaya sedap malam adalah produktivitas sedap malam yang rendah (Sunarmani & Amiarsi, 2011). Oleh sebab itu, perlu adanya tindakan yang

tepat dan cepat agar kendala dalam budidaya tanaman sedap malam dapat teratasi. Perbaikan tersebut dapat dilakukan melalui pertumbuhan pada fase vegetatif.

Pada fase vegetatif tanaman banyak membutuhkan unsur hara dan nutrisi yang cukup agar tanaman dapat tumbuh secara optimal serta dapat menunjang keberhasilan pada fase generatif. Kondisi tanah yang kurang sesuai dapat mengakibatkan tidak optimalnya pertumbuhan suatu tanaman. Pemberian pupuk kandang dan sekam padi kedalam komposisi media tanam mengakibatkan kondisi fisik dan struktur tanah menjadi lebih baik. Penggunaan komposisi media tanam sebagai media tumbuh tanaman sedap malam, harus diimbangi dengan pemupukan. Penambahan pupuk dalam kegiatan budidaya, dimaksudkan agar dapat terpenuhinya kebutuhan unsur hara dengan dosis yang sesuai dan pada waktu yang tepat. Pemilihan aplikasi pupuk NPK diberikan karena unsur hara yang terkandung pupuk tersebut sudah lengkap, sehingga tidak perlu mencampurkan pupuk tunggal. Dengan demikian penggunaan pupuk NPK mampu menekan biaya pembelian pupuk (Setyamidjaja, 1986).

Menurut Utami (2017) komposisi media tanam pupuk kandang: tanah: sekam 2:1:1 dan 3:1:1 menghasilkan panjang daun dan lebar daun terbaik pada tanaman sedap malam. Andalasari *dkk.*, (2016) menyatakan pemberian pupuk NPK dengan dosis 15 g/tanaman memberikan hasil yang terbaik pada variabel waktu muncul kuncup bunga, mekar bunga, panjang rangkaian bunga panjang bunga keseluruhan, diameter tangkai bunga, dan jumlah kuntum. Puspita *dkk.*, (2017) menyatakan pemberian perlakuan dosis pupuk NPK 20 g/ tanaman memberikan hasil pada variabel panjang rangkaian bunga dengan nilai rata-rata 28,5 cm, panjang bunga keseluruhan 87,25 cm, diameter tangkai bunga 1,08 cm, diameter bunga 2,20 cm, dan 35,5 jumlah kuntum. Pengaplikasian komposisi media tanam dan pemberian dosis pupuk NPK yang sesuai kebutuhan tanaman diharapkan mampu mencukupi unsur hara dan nutrisi yang mampu mendukung pertumbuhan tanaman sedap malam pada fase vegetatif .

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Aplikasi Komposisi Media Tanam dan Dosis Pupuk NPK serta Interaksinya Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sedap Malam (*Polianthes tuberosa* L. cv. Roro Anteng)?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan komposisi media tanam terbaik guna pertumbuhan tanaman sedap malam (*Polianthes tuberosa* L. cv. Roro Anteng).
2. Mendapatkan dosis pupuk NPK yang terbaik guna pertumbuhan tanaman sedap malam (*Polianthes tuberosa* L. cv. Roro Anteng).
3. Mengetahui pengaruh interaksi aplikasi komposisi media tanam dan dosis pupuk NPK yang terbaik guna pertumbuhan tanaman sedap malam (*Polianthes tuberosa* L. cv. Roro Anteng).

1.4. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu bahan referensi untuk mengetahui pengaruh aplikasi komposisi media tanam dan dosis pupuk NPK serta interaksinya terhadap pertumbuhan tanaman sedap malam (*Polianthes tuberosa* L. cv. Roro Anteng).
2. Bagi peneliti, menambah wawasan mengenai pengaruh aplikasi komposisi media tanam dan dosis pupuk NPK serta interaksinya terhadap pertumbuhan tanaman sedap malam (*Polianthes tuberosa* L. cv. Roro Anteng).

1.5. Hipotesis

H₀M : Dengan pemberian berbagai komposisi media tanam maka tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan sedap malam

H₁M : Dengan pemberian berbagai komposisi media tanam maka akan berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan sedap malam

H_0P : Dengan pemberian dosis pupuk NPK maka tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan sedap malam

H_1P : Dengan pemberian dosis pupuk NPK maka tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan sedap malam

H_0MP : Interaksi pemberian berbagai komposisi media dan dosis pupuk NPK maka tidak berpengaruh nyata terhadap sedap malam

H_1MP : Interaksi pemberian berbagai komposisi media dan dosis pupuk NPK maka akan berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan sedap malam